

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendidikan Kepramukaan

1. Pengertian Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka merupakan suatu organisasi yang anggotanya memiliki latar belakang yang berbeda-beda, baik dari segi agama, ras, suku, budaya, politik, dan lain sebagainya. Gerakan Pramuka selalu menjamin kebebasan dalam memilih dan mempercayai suatu keyakinan dan kebudayaan berdasarkan dari sudut pandang masing-masing setiap individu.¹

Kepramukaan adalah bagian dari pendidikan nonformal, tetapi merupakan pendidikan luar sekolah yang terorganisir dan memiliki tujuan pendidikan yang jelas. Kepramukaan tidak mereproduksi apa yang telah diberikan oleh sekolah, keluarga, lembaga keagamaan, klub-klub atau organisasi kepemudaan lainnya kepada anak muda. Akan tetapi menciptakan suatu identitas sendiri yang dapat dipelajari oleh setiap anggotanya.² Lord Baden Powell berpendapat bahwa kepramukaan bukan bagian dari ilmu pengetahuan yang perlu dipelajari secara terus-menerus, kepramukaan adalah kegiatan yang menyenangkan, menggembirakan, dan mengasyikkan yang dilakukan oleh seorang anggota dewasa dengan anggota muda demi menciptakan dan menggali berbagai potensi diri dan dapat bermanfaat bagi orang lain.³

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga pada bab 1 pasal 1 ayat 2 telah menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka merupakan organisasi pendidikan nonformal sebagaimana UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan

¹ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, hlm. 4.

² Keputusan Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 045 Tahun 2003 tentang Pokok-Pokok Pengorganisasian Gerakan Pramuka.

³ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, hlm. 3.

berstatus badan hukum.⁴ Gerakan Pramuka sebagai suatu wadah pendidikan non-formal di lingkungan ketiga, wajib mengarahkan dan mengatur semua tindakan dan tingkahnya sesuai dengan tujuan pendidikan khususnya tujuan dan sasaran Gerakan Pramuka, sehingga usaha tersebut merupakan proses pendidikan yang meningkat dan berkesinambungan. Proses pendidikan yang meningkat dan berkelanjutan dapat diwujudkan ke dalam kegiatan upacara untuk melatih disiplin, patuh, tenggang rasa, tanggung jawab, kesadaran nasional dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa.⁵

Hakikat kepramukaan adalah proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang dikemas dalam bentuk yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa. Pendidikan kepramukaan tidak ada status orang tua dan anak, yang ada hanya kakak dan adik dan kegiatannya tidak berfokus pada materi-materi akademik saja, melainkan materi-materi khusus kepramukaan yang diselingi dengan permainan (*game*) sehingga dapat mengurangi rasa jenuh dan bosan. Pramuka dilakukan di luar jam sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikuler yang dapat dipilih oleh siswa sendiri sebagai kegiatan tambahan selain belajar di dalam kelas bersama guru.

2. Nama, Status, Tempat, Dan Waktu Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah salah satu yang termasuk ke dalam wadah organisasi atau perkumpulan. Gerakan Pramuka merupakan organisasi yang termasuk menangani perihal pendidikan sebagaimana telah diatur dan tercantum di dalam UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang

⁴ Kwarnas, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013*, (Semarang: Kwarda Jateng, 2014). hlm 7.

⁵ Kwardcab Kudus, *Panduan Karang Pamitran Pembina Penggalang*, (Kudus: Pusdiklatcab Kabupaten Kudus, 2019). hlm. 13.

Gerakan Pramuka dan berstatus badan hukum. Gerakan Pramuka mempunyai kedudukan yang berada di Ibukota Negara Republik Indonesia, yaitu Jakarta dengan memiliki istilah Kwartir Nasional (Kwarnas). Gerakan Pramuka telah berhasil ditetapkan sebagai Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 pada tanggal 20 Mei 1961 sebagai kelanjutan dan pembaruan Gerakan Pendidikan Kepanduan Nasional Indonesia, dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan. Hari Pramuka telah ditetapkan dan disetujui selalu diperingati pada tanggal 14 Agustus di setiap tahunnya.⁶

3. Asas, Tujuan, Tugas Pokok, Dan Fungsi Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka merupakan suatu wadah atau organisasi nonformal yang berasaskan Pancasila sebagai acuan dalam rangka mendidik, membimbing, dan membina kaum muda-mudi Indonesia dengan mempunyai tujuan untuk memperkokoh dan memperkuat mental, akhlak, agamal, keadaan sosial, ketajaman cara berpikir, dan fisik sehingga menjadi makhluk hidup yang berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu juga diharapkan mempunyai tingkat kecerdasan yang mumpuni, baik dalam kecerdasan intelektual, sosial, maupun mental, serta sehat jasmanai dan rohani.

Gerakan Pramuka memiliki tujuan menjadikan semua elemen warga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki kepribadian yang mencerminkan pengamalan Pancasila, setia dan tunduk kepada tata aturan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), serta menjadi bagian dari anggota masyarakat yang baik, bermanfaat, dan berguna, dan menjadi warga Negara

⁶ Kwarnas, *Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013*, hlm 7.

yang dapat menggali kemampuan dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bersedia untuk bertanggung jawab atas apa yang terjadi pada pembangunan bangsa dan negaranya, memiliki kepedulian secara penuh terhadap sesama makhluk hidup dan alam lingkungan, baik lingkungan masyarakat lokal, masyarakat tingkat nasional, maupun masyarakat tingkat internasional. Selain itu, Gerakan Pramuka memiliki berbagai tugas pokok dalam rangka menyelenggarakan kegiatan kepramukaan yang diselenggarakan oleh kaum muda guna mencetak kader tunas bangsa agar dapat menjadi generasi yang lebih baik dari generasi sebelum-sebelumnya, bersedia bertanggung jawab atas segala hal yang diperbuat, mampu mempertahankan, membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta ikut serta membangun dunia kearah yang lebih baik.

Gerakan Pramuka memiliki fungsi sebagai sebuah lembaga pendidikan non-formal, di luar sekolah dan di luar keluarga, dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda berlandaskan Sistem Among dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan, Metode Kepramukaan, dan Motto Gerakan Pramuka yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan peserta didik (anggota Pramuka), kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia.⁷

4. Sifat, Upaya, dan Usaha Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Gerakan Pramuka bukan merupakan bagian dari organisasi sosial-politik, dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis. Selain itu, Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan

⁷ Supono, *Panduan Lengkap Pramuka Siaga-Penggalang-Penegak-Pandega*, (Yogyakarta: Pustaka Mahardika, 2010). hlm. 112/

masing-masing serta beribadah menurut agama dan kepercayaannya.⁸

Segala upaya dan usaha yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka selalu mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai, yakni menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, sosial, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui beberapa kegiatan, misalnya keagamaan, untuk meningkatkan iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kerukunan hidup antar sesama manusia, untuk meningkatkan nilai toleransi dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, melalui kegiatan penghayatan dan pengamalan Pancasila untuk memantapkan jiwa Pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara yang bertanggungjawab terhadap kehidupan masa depan bangsa dan negara., kepedulian terhadap sesama hidup dan alam semesta., pembinaan dan pengembangan bakat minat terhadap respon bagi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan

Prinsip dasar merupakan asas yang menjadi dasar dalam berpikir dan bertindak. Prinsip Dasar Kepramukaan (PDK) adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak bagi setiap anggotanya. Analoginya dengan fondasi sebuah bangunan adalah semakin kuat penjiwaan PDK dalam diri setiap anggota Pramuka, maka semakin kuat pula jiwa kepramukaannya.⁹ Prinsip Dasar Kepramukaan meliputi iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya, peduli terhadap diri pribadinya dan taat kepada Kode Kehormatan

⁸ Kwarnas, Anggaran Dasar Dan Anggran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, hlm 8.

⁹ Kwarnas, *Korsus Pembina Mahir Tingkat Dasar*, hlm. 30.

Pramuka.¹⁰ Dalam hal tersebut PDK merupakan ciri khas yang membedakan kepramukaan dengan pendidikan yang lain.

Metode Kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang yang disesuaikan dengan kondisi, situasi, dan kegiatan anggota Gerakan Pramuka.¹¹ Metode Kepramukaan dirancang oleh anggota dewasa Gerakan Pramuka dan bersama-sama mengembangkan Metode Kepramukaan tersebut dengan anggota muda Gerakan Pramuka serta mengembangkan setiap kegiatan Kepramukaan sesuai kebutuhan di tingkat Gugus Depan. Metode Kepramukaan meliputi pengamalan Kode Kehormatan Pramuka, belajar sambil melakukan, kegiatan berkelompok, bekerjasama, dan berkompetisi, kegiatan yang menarik dan menantang, kegiatan di alam terbuka, kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan, penghargaan berupa tanda kecakapan; dan satuan terpisah antara putra dan putri.¹²

6. Kode Kehormatan Gerakan Pramuka

Kode kehormatan merupakan suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan dalam hati seseorang yang menyadari harga dirinya. Kode Kehormatan Pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan Pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku seorang anggota Pramuka di masyarakat. Kode Kehormatan Pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka.

¹⁰ Kwarnas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, hlm. 9.

¹¹ Kwarnas, *Korsus Pembina Mahir Tingkat Dasar*, hlm. 33.

¹² Kwarnas, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, hlm. 9.

Kode Kehormatan Pramuka dijadikan sebagai landasan gerak Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui Kepramukaan yang kegiatannya mendorong anggota Pramuka manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong. Kode Kehormatan Pramuka disusun sesuai dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani anggota Pramuka.¹³

1) Trisatya

Tri berarti tiga, sedangkan Satya mengantung arti janji. Trisatya dapat diartikan sebagai tiga janji yang harus ditepati dan dijunjung tinggi bagi setiap anggota Pramuka dalam lingkungan organisasi Gerakan Pramuka maupun dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari Trisatya adalah sebagai berikut:

- (a) Menjalankan Kewajibanku Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Mengamalkan Pancasila.

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dimuka bumi mempunyai misi besar berupa tugas sebagai *khalifah*. Dengan segenap kemuliaan yang dimilikinya, Allah SWT membekali manusia dengan akal pikiran yang menjadikan pembeda dengan makhluk Allah lainnya. Oleh sebab itu, tugas seorang *khalifah* dimuka bumi adalah tunduk dan patuh kepada pemberi mandat tersebut. Sesuai Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya

¹³ Kwarnas, *Kursus Pembina Mahir Tingkat Dasar*, hlm. 39.

mereka mengabdikan kepada-Ku.”
(q.s Adz-Dzariyat: 56).¹⁴

Di samping itu, seorang anggota Pramuka juga merupakan bagian dari warga Indonesia yang mempunyai hak dan kewajiban di mata hukum. Dalam Undang-undang 1945 pasal 27 ayat 3 dijelaskan bahwa “Setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara.”¹⁵ Indonesia mempunyai falsafah atau ideologi berupa Pancasila. Pancasila secara etimologis terdiri dari dua kata, yakni “panca” yang berarti “lima” dan “sila” yang artinya “dasar”.¹⁶ Pancasila merupakan tujuan hidup bangsa Indonesia. Setiap anggota Pramuka dibekali rasa memiliki tanggung jawab untuk bersedia menjaga kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pengamalan nilai-nilai dari kelima sila selalu diajarkan oleh pembina kepada anggota Pramuka agar mereka terbiasa menerapkan gaya hidup yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh Negara Indonesia.

(b) Menolong Sesama Hidup dan Ikut Serta Membangun Masyarakat.

Manusia merupakan makhluk yang paling sempurna di muka bumi. Mereka dibekali dengan keistimewaan oleh Tuhan, yaitu memiliki akal pikiran, perasaan, dan kemauan yang selalu dipergunakan dalam menjalani

¹⁴ Al-Qu’an Surat Adz-Dzariyat ayat 56, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 523.

¹⁵ Subagyo, dkk., *Pendidikan Kewarganegaraan*, (Semarang: UPT UNNES Press, 2006). 31.

¹⁶ Mahpuddin Noor dan Suparman, *Pancasila*, (Bandung: CV Puatata Setia, 2016). 21.

kehidupan.¹⁷ Saling tolong menolong dalam kebaikan merupakan salah satu contoh dari aksi simpati yang dimiliki oleh setiap individu. Pramuka Indonesia harus mampu berkepribadian baik dan berwatak luhur. Perilaku tersebut diharapkan mampu menjadi kepribadian seorang pandu untuk selalu terbuka dan mengayomi antar sesama anggota Pramuka maupun kepada semua makhluk hidup. Dampak dari sikap saling tolong menolong tersebut nantinya dapat mewujudkan kehidupan yang aman, damai, dan tentram dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Akhlak terpuji yang terdapat di dalam trisatya selain tolong menolong yaitu gotong royong dan motivasi agar meningkatkan etos kerja. Bagi seorang muslim dengan muslim yang lainnya adalah saudara, maka wajib bagi mereka apabila mendapati saudaranya memerlukan bantuan atau sedang dalam keadaan kesusahan hukumnya wajib menolong dan meringankan beban mereka. Hal ini juga relevan dengan pendidikan agama Islam mata pelajaran qur'an hadits. Di dalam Al-Qur'an Surah At-Taubah ayat 105 tentang semangat dalam meningkatkan etos kerja.

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ
وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْعَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “ Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya

¹⁷ Dayun Riadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). 69.

serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q. S At-Taubah: 105).

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa sebagai manusia kita diperintah untuk semangat dalam bekerja, pantang menyerah, dan yakin Allah selalu memberikan kasih sayang-Nya. Di samping itu terdapat hadits riwayat Imam Tirmidzi dan Imam Ahmad yang menjelaskan tentang semangat bekerja keras dalam rangka ikut serta untuk membangun masyarakat.

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَوْ أَنَّكُمْ تَتَوَكَّلُونَ عَلَى اللَّهِ حَقَّ تَوَكُّلِهِ لَرَزَقْنَاكُمْ كَمَا يَرْزُقُ الطَّيْرَ تَعَدُّوْا خِمَاصًا وَتَرَوْخَ بَطَانًا (رواه الترميذى واحمد)

Artinya: “Dari Umar r.a, berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “*Kalau kalian bertawakkal kepada Allah dengan sebenar-benar tawakkal, maka niscaya Allah akan memberikan kalian rezekisebaimana Allah memberi rezeki kepada burung, ia pergi pagi hari dalam keadaan perutnya kosong, lalu pulang pada sore hari dalam keadaan*

kenyang.” (H. R. Tirmidzi dan Ahmad

(c) Menepati Dasadharna.

Kepribadian seorang anggota Pramuka dapat dicerminkan melalui pengamalan kode etik Gerakan Pramuka. Seluruh isi kandungan Dasadharna merupakan bagian dari karakter yang ingin ditanamkan pada diri seorang pandu. Mereka bukan hanya dianjurkan untuk dapat menghafal saja, akan tetapi pengamalan kesepuluh dharma juga sangat ditekankan. Dengan demikian, jika janji seorang pandu selalu ditepati dan dijunjung tinggi dimanapun dan kapanpun dia berada, maka dapat dipastikan dia merupakan seseorang yang mampu menjadi tauladan yang baik bagi lingkungannya.

2) Dasadharna

Dasa berarti sepuluh, sedangkan Dharma berarti bakti. Dasadharna dapat diartikan sebagai sepuluh kebaktian yang harus diamalkan oleh setiap anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari. Dasadharna merupakan alat proses pendidikan dari yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur. Hal ini serupa dengan upaya memberikan pengalaman praktis yang mendorong setiap anggota Pramuka menemukan, menghayati, dan mematuhi sistem nilai dalam masyarakat sebagai tempat dimana individu tersebut bemanung.¹⁸ Adapun isi dari Dasadharna adalah sebagai berikut:

(a) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Secara etimologi, takwa memiliki arti takut, menjaga diri, memelihara, tanggung jawab, dan memenuhi

¹⁸ Kwarnas, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, hlm. 40.

kewajiban. Pengertian takwa dalam bukunya H. A. Salim yang berjudul *Keterangan Filsafat tentang Tauhid, Takdir, dan Tawakkal*. Takwa adalah sikap mental seseorang yang selalu ingat dan waspada terhadap sesuatu dalam rangka memelihara dirinya dari noda dan dosa, selalu berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar, pantang berbuat salah dan melakukan kejahatan terhadap orang lain, diri sendiri dan lingkungannya.¹⁹ Takwa merupakan kesadaran lahir dan batin yang mendatangkan konsekuensi untuk tunduk dan patuh serta menjalani semua yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi semua larangannya. dengan penuh keikhlasan sesuai kemampuan diri setiap manusia.

Esa memiliki makna satu atau tunggal, yang dimaksud “satu” disini bukanlah materi yang terdiri dari beberapa unsur yang bersusun. Ia tidak dapat disamakan atau dibandingkan dengan yang lainnya termasuk benda mati atau benda hidup, seperti halnya teori ilmu fisika yang menyebutkan bahwa setiap unsur pasti terdiri dari beberapa susunan tertentu.²⁰ Oleh sebab itu, Esa yang dimiliki oleh Tuhan adalah mutlak. Satu atau tunggal merupakan zat yang tidak dapat dibagi atau dikembangkan. Keesaan Allah terdapat pada Esa dalam Zat-Nya, Esa dalam Sifat-Nya, dan Esa dalam Perbuatan-Nya.

¹⁹ Mohammad Daul Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013). hlm. 362.

²⁰ Mohammad Daul Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 203.

Takwa memiliki kedudukan yang sangat penting dalam agama Islam dan kehidupan manusia. Bagi bangsa Indonesia yang sebagian besar mayoritas warganya beragama Islam, maka di dalam berbagai rumusan perundang-undangan kata takwa selalu disebutkan dengan maksud takwa dijadikan sebagai pedoman dan kata kunci di dalam kehidupan sebagai penyelenggaraan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²¹ Ketakwaan ini menjadi pengaruh bagi anggota pramuka untuk bertingkah laku yang sesuai dengan norma agama dan norma-norma kehidupan lainnya.

Allah berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 70 yang menjelaskan tentang seruan beriman dan bertakwa bagi seorang mukmin. Hal ini menunjukkan bahwa dasadharma poin pertama tentang ketentuan moral yang memiliki bunyi untuk bertakwa kepada Tuhan YME sanget relevan dengan pendidikan agama Islam, yaitu mata pelajaran qur'an hadits.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (Q.S Al-Ahzab : 70).²²

- (b) Cinta Alam Dan Kasih Sayang Sesama Manusia

²¹ Mohammad Daul Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm. 363.

²² Al-Qur'an dan terjemahnya Surah Al-Ahzab ayat 70-71

Manusia sebagai makhluk Tuhan yang lengkap dengan akal, budi, rasa, karsa, dan karya,²³ serta dengan dianugerahi kelima panca indera sudah sewajarnya mengetahui tujuan penciptaan alam semesta. Manusia sebagai *khalifah*, yang berarti pengganti dan pengelola yang mempunyai tugas sebagai pembawa rahmat dan kasih sayang bagi alam semesta dan seisinya termasuk menjaganya secara keseluruhan.

Dalam Kepramukaan, pada kegiatan yang diselenggarakan terdapat program pengenalan anggota Pramuka terhadap alam bebas dengan tujuan untuk mengetahui dan mengenal berbagai jenis tumbuh-tumbuhan. Setiap anggota dibekali penjelasan agar senantiasa memelihara tanaman, salah satu poin yang dijadikan persyaratan anggota Pramuka untuk memenuhi Syarat Kecakapan Umum (SKU). Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 107

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Q.S Al-Ahzab : 107).²⁴

(c) Patriot Yang Sopan Dan Ksatria.

Patriot berarti putra ganah air. Setiap anggota Pramuka merupakan putra terbaik sekaligus sebagai seorang warga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang wajib berbakti, setia, dan siap siaga membela tanah airnya. Sopan

²³Moh. Ghufron, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: KALIMEDIA: 2017) hlm. 35.

²⁴Al-Qur'an dan terjemahnya Surah Al-Anbiya' ayat 107.

dan satu merupakan satu kesatuan sikap yang sering disandingkan maknanya. Yaitu kemampuan berperilaku interpersonal yang sesuai tataran norma dan adat istiadat setempat.²⁵ Kesatri merupakan jiwa yang dimiliki oleh seorang anggota Pramuka. Seorang kesatria harus berani menjatuhkan diri sendiri, rela berkorban demi kepentingan bersama, memiliki hati yang tulus, dan tak pernah pamrih atas keputusan yang diambilnya.²⁶

Hal ini telah tercantum di dalam firman Allah SWT di dalam surah Yusuf ayat 18 yang memiliki isi kandungan ayat bahwa setiap individu pasti memiliki jiwa ksatria, baik itu dipergunakan untuk berbuat kebaikan atau malah melakukan kejahatan.

وَجَاءُوا عَلَىٰ قَمِيصَةٍ بِدَمٍ كَذِبٍ ۚ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنفُسُكُمْ أَمْرًا ۖ فَصَبِرْ ۖ جَمِيلٌ ۗ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ

Artinya: "Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'kub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu: maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."

(d) Patuh Dan Suka Bermusyawarah

Patuh merupakan suatu sikap tunduk terhadap aturan yang berlaku demi

²⁵ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, hlm. 129.

²⁶ Andri Bob Sunardi, *Boyman Ragam Latih Pramuka*, hlm. 76.

kepentingan umum.²⁷ Patuh berarti siap dan bersedia menjalankan perintah yang telah disepakati bersama melalui musyawarah. Sedangkan musyawarah mempunyai arti diskusi bersama untuk saling menghormati perbedaan pendapat orang lain demi mencapai mufakat. Allah Ta'ala berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-'Imran ayat 159

وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ

Artinya: "... Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan." (Q.S Al-'Imran : 159).²⁸

Musyawarah adalah bagian dari kegiatan besar dalam Kepramukaan. Musyawarah dalam kepramukaan dapat dilakukan dengan cara belajar mendengar pendapat orang lain dan menghargai gagasan yang telah diusulkan oleh orang lain.

(e) Rela Menolong Dan Tabah.

Di dalam agama Islam, Allah telah menganjurkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan dengan sesama umat manusia yang tertuang dalam Al-Qur'an Surah Al-Maidah ayat 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan

²⁷ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, hlm. 113.

²⁸ Al-Qur'an Surah Al-'Imran ayat 159, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 71.

bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah: 2).²⁹

Atas landasan tersebut, Gerakan Pramuka menjadikan sikap saling tolong menolong menjadi salah satu sikap yang tertuang dalam Dasadharma Pramuka dan setiap anggota mampu mengamalkan sikap tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, baik kepada sesama anggota Pramuka maupun kepada masyarakat lainnya. Menurut para sufi, tabah/sabar merupakan sikap yang diawali dengan ikhtisar, lalu diakhiri dengan ridho dan ikhlas. Sebagaimana firman Allah Ta’ala dalam Al-Qur’an Surah Al-Baqarah 153.³⁰

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ
إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, montalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabra dan (mengerjakan) shalat. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.” (Q.S Al-Baqarah : 153).³¹

(f) Rajin Terampil Dan Gembira.

Di era seperti sekarang ini, keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang menurut manusia untuk dapat mengimbanginya dengan kemampuan memahami, mempelajari, dan memanfaatkan

²⁹ Al-Qur’an Surah Al-Maidah ayat 2, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 106.

³⁰ Nasrul, *Akhlaq Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015). hlm. 188.

³¹ Al-Qur’an Surah Al-Baqarah 153, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hlm. 23.

kecanggihan tersebut sesuai dengan bidangnya. Oleh sebab itu, setiap individu selalu didorong untuk selalu rajin belajar, selalu berusaha tekun dalam mempelajari keberagaman ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

Terampil merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi untuk digunakan sebagai pemecahan dari suatu masalah yang sedang dihadapi, sehingga seseorang selalu menemukan cara-cara yang baru bahkan menciptakan sesuatu yang baru yang lebih baik dari sebelumnya.³² Setiap anggota Pramuka perlu dibekali dengan ilmu pengetahuan dan difasilitasi dengan teknologi yang memadahi demi menunjang aktivitas kegiatan Kepramukaan di era milenial seperti sekarang ini.³³ Sedangkan, Gembira yang menjadi maksud dalam Dasadharma adalah setiap anggota Pramuka harus bisa menikmati dan mensyukuri segala bentuk anugerah dari Sang Pencipta atas kesempatan hidup dan menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang makhluk di muka bumi. Pernyataan tersebut sesuai dengan firman yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah Al-Qhashash ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

³² Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). hlm. 8.

³³ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). hlm. 232.

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan (di muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash: 77).³⁴

(g) Hemat Cermat Dan Bersahaja.

Hemat merupakan salah satu bentuk dari perilaku yang terarah dalam hal menggunakan harta benda atau sesuatu yang sangat berharga. Di samping itu sifat cermat juga harus dimiliki dengan tujuan agar seseorang selalu teliti dan penuh hati-hati dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Sifat bersahaja juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka melaksanakan pengelolaan suatu kegiatan.

Bersahaja mengandung makna kesederhanaan dan tidak berlebih-lebihan dan dapat memberi kemungkinan penggambaran jiwa dan kemampuan hidup apa adanya sesuai apa yang diperoleh secara halal tanpa merugikan diri sendiri maupun orang lain. Allah SWT berfirman di dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 31 tentang Allah yang sangat membenci orang-orang yang berbuat berlebih-lebihan termasuk berlebih-lebihan dan sampai pada tahap *mubadzir*.

³⁴ Al-Qur'an dan terjemahnya Surah Al-Qashash ayat 77

يَبِيَّ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan jangan berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (Q. S Al-A’raf: 31)

(h) Disiplin Berani Dan Setia.

Disiplin merupakan sebuah kebiasaan dan tindakan yang selalu konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku.³⁵ Pramuka bukan merupakan bagian dari proses pendidikan militer, akan tetapi cara mendisiplinkan anggota Pramuka diharapkan hampir menyerupai pendidikan kemiliteran. Biasanya seorang anggota Pramuka memulai hidup disiplin adalah dengan cara mendisiplinkan cara berpakaian sesuai AD/ART Gerakan Pramuka.³⁶

Keberanian merupakan cerminan kualitas diri yang dapat ditunjukkan dengan cara menggali kemauan untuk menyelesaikan tugas sesuai target walaupun harus dihadapkan dengan tantangan yang sangat berat.³⁷ Seorang anggota Pramuka berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri dengan menjalankan ajaran agama, seperti halnya tepat waktu dalam melaksanakan shalat,

³⁵ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, hlm. 8.

³⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. hlm. 234.

³⁷ Toman Sony Tambunan, *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan*, (Yogyakarta: Expert, 2018). hlm. 82.

dan disiplin dalam kegiatan belajar. Allah mengabadikan perintah tersebut di dalam Al-Qur'an surah Al-'Ashr ayat 1-4 yang membahas tentang kedisiplinan waktu

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran.” (Q.S Al-'Ashr : 1-4).³⁸

(i) Bertanggung Jawab Dan Dapat Dipercaya.

Tanggung jawab adalah sebuah komitmen untuk terus bekerja keras demi sebuah keadaan yang jauh lebih baik dari sebelumnya.³⁹ Sedangkan, dapat dipercaya adalah bersikap jujur dan dapat diandalkan dalam menjalankan komitmen dan kewajiban, serta bersikap tegas dalam mengelola suatu permasalahan.⁴⁰ Allah SWT mengabadikan firman-Nya di dalam Al-Qur'an surah Surah At-Taubah ayat 110.

لَا يَزَالُ بُنِيتُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِيبَةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا
أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman beryakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-

³⁸ Al-Qur'an dan terjemahnya Surah Al-'Ashr ayat 1-4

³⁹ Toman Sony Tambunan, *Kepemimpinan Berbasis Kecerdasan*, hlm. 113.

⁴⁰ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama). hlm. 62.

orang yang benar.” (Q.S At-Taubah : 110).⁴¹

(j) Suci Dalam Pikiran, Perkataan, Dan Perbuatan

Menjadi manusia yang sempurna (*Insan Kamil*) merupakan salah satu tujuan dari suatu agama. Dalam agama Islam, figur manusia sempurna dapat dilihat dari Nabi Muhammad SAW dan Wali-wali Allah di muka bumi sebagai suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Rasulullah memiliki akhlak mulia yang mencakup suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁴²

Mata pelajaran qur'an hadits mencantumkan materi ajar tentang tanda-tanda orang munafik yang dimuat dalam hadits riwayat Imam Bukhori yang secara rinci menjelaskan bahwa orang munafik memiliki tiga (tiga) tanda, yaitu apabila dia berkata selalu berbohong (dusta), apabila dia berjanji dia akan mengingkari, dan apabila dia diberi amanat/kepercayaan maka dia akan berkhianat terhadap kepercayaan tersebut.

عن أبي هريرة عن النبي ﷺ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ وَإِذَا وَعَدَ أَخْلَفَ وَإِذَا أُؤْتِيَ حَانَ (رواه

البخارى)

Artinya: “Dari Abu Hurairah r.a, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, “Tanda-tanda orang munafik ada tiga, jika berbicara dia berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan

⁴¹ Al-Qur'an dan terjemahnya Surah At-Taubah ayat 110.

⁴² Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf Sebuah Kajian Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). hlm. 179.

jika diberi amanat dia berkhianat.”
(H. R Imam Bukhori).

Suci dalam pikiran dan perkataan berarti setiap apa yang telah dikatakan adalah sebuah kebenaran, bertindak jujur dan dapat dipercaya dengan tidak menyinggung perasaan orang lain. Sedangkan suci dalam perbuatan mengandung arti bahwa setiap tingkah laku yang dilakukan merupakan sebuah akibat dari pikiran dan perkataan yang suci. Dengan demikian, kegiatan Kepramukaan menekankan kepada setiap anggota Pramuka agar mempunyai karakter yang kuat dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan memiliki perilaku yang mencerminkan kejujuran dan mampu berbuat baik dan benar demi kepentingan bersama, baik kepentingan Negara, bangsa, dan agama. Salah contoh perbuatan yang dapat mencerminkan sikap dari perwujudan dharma kesepuluh yakni seorang pandu selalu menyumbangkan pikirannya yang baik, tidak berprasangka, tidak boleh mempunyai sikap-sikap yang tercela dan selalu menghargai pemikiran-pemikiran orang lain, sehingga dapat timbul rasa saling menghargai sesama manusia dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, seorang pandu harus selalu berhati-hati dan berusaha sekuat tenaga untuk dapat mengendalikan diri terhadap ucapannya dan menjauhkan diri dari perkataan-perkataan yang tidak pantas dan dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari orang lain.⁴³

⁴³ P. C Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, (Bandung: PT Puri Pustaka, 2010). hlm. 25.

B. Konsep Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologis, pendidikan agama Islam terdiri dari tiga kata, yaitu “pendidikan” yang berarti perbuatan (hal, cara, dan sebagainya) mendidik,⁴⁴ “agama”, dan “islam.”⁴⁵ Pendidikan merupakan proses transformasi kebudayaan yang berupa ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide, dan nilai-nilai spiritual dari generasi terdahulu (tua) ke generasi berikutnya (muda) dalam setiap tatanan masyarakat.⁴⁶ Agama mempunyai makna serangkaian peraturan, tata cara atau perilaku yang menghubungkan antara manusia dengan Sang Pencipta.⁴⁷ Sedangkan Islam merupakan salah satu dari banyaknya agama yang terdapat di muka bumi yang bersumber dari Allah dan dibawa oleh para Rosul-Nya dengan membawa misi *rahmat al’alamin* (rahmat bagi seluruh alam).⁴⁸

Pengertian pendidikan agama Islam tidak serta merta dijelaskan secara gamblang oleh para ahli, akan tetapi para ahli menjelaskan tentang agama Islam yang menjadi dasar dari adanya disiplin ilmu tentang pendidikan agama Islam. Rumusan final tentang pendidikan agama Islam yang digunakan sebagai nomenklatur di dalam berbagai peraturan perundang-undangan, kurikulum dan lainnya adalah pendidikan yang materinya terdiri dari Al-Qur’an/Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.⁴⁹

Menurut Moh. Haitami Salim dan Erwin Mahrus mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan bagian dari upaya sadar untuk

⁴⁴ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012). hlm..333.

⁴⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teori dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014). hlm. 1.

⁴⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, “*Manajemen Pendidikan*”, (Jakarta: ALFABETA, 2017). hlm. 9.

⁴⁷ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm.,35.

⁴⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, hlm.49.

⁴⁹ Abuddin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014). hlm. 132.

mengubah tingkah laku individu dan kehidupannya ke arah yang lebih baik dan berarti. Dan dijelaskan lagi bahwa pendidikan agama Islam adalah bagaikan dari upaya pembentukan kepribadian muslim menjadi insan kamil (manusia sempurna).⁵⁰ Selain itu, Muhaimin dalam bukunya yang berjudul “*Rekonstruksi Pendidikan Islam*” pendidikan agama Islam merupakan aktivitas pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan hasrat dan niat untuk menegawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam.⁵¹ Dari beberapa definisi tentang pendidikan agama Islam yang telah dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses upaya perubahan sikap dan tingkah laku individu maupun kelompok berdasarkan jalan atau pedoman hidup pada kehidupan pribadi maupun masyarakat menurut ajaran-ajaran Islam.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan proses membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai nilai-nilai ajaran Islam.⁵² Adapun dasar pelaksanaan proses pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a) Dasar Pokok

Dasar pokok yang dimaksud adalah dasar religious, yakni dasar yang diturunkan dari ajaran-ajaran Islam. Dalam hal ini ajaran-ajaran Islam bersumber dari Al-Qur'an, hadits, dan hasil pemikiran dari para ahli (*ijtihad*)⁵³.

⁵⁰ Qiqi Yulianti Zakiyah dan Rusdiana, *Pendidikan Nilai: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014). hlm. 143.

⁵¹ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum Hingga Strategi Pembelajaran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada 2013). hlm. 14.

⁵² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, hlm.340.

⁵³ Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Aura Pustaka, 2015).hlm. 14.

b) Dasar Yuridis

Adapun landasan yuridis PAI adalah sebagai berikut:

- (1) UUD 1945 (Amandemen) Pasal 31 ayat 3 yang berbunyi Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan UU.
- (2) Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 berbunyi: "Pendidikan Nasional mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab." Pasal 12 pada ayat 1a berbunyi: "Setiap Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya."
- (3) PP No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan dan Perubahannya dibedakan menjadi dua: (a) Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian; kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi; kelompok mata pelajaran estetika; dan kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan; (b) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia pada SD/MI/SDLB/ Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/ MAK, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan

melalui muatan dan/ atau kegiatan agama, akhlak mulia, kewarganegaraan, kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga, dan kesehatan.⁵⁴

c) Dasar Operasional

Adapun landasan operasional PAI adalah sebagai berikut:

(1) Dasar Historis

Dasar Historis adalah dasar yang berorientasi pada pengalaman yang terjadi pada masa lalu. Tujuan dari dasar historis adalah membenahi kebijakan kearah yang lebih baik. Misalnya pada masalah lalu bangsa ini telah memiliki kegemaran bersastra, maka perlu adanya internalisasi unsur sastra di dalam mata pelajaran di dalam kurikulum.

(2) Dasar Sosiologis

Dasar sosiologis adalah dasar yang memuat kerangka sosio-budaya. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak kehilangan konteks kehidupan masyarakatnya.

(3) Dasar Ekonomi

Dasar ekonomi sangat berkaitan tentang perspektif finansial yang dijadikan sumber dalam mengembangkan pendidikan, baik untuk kepentingan honorarium pendidik maupun biaya operasional pendidikan. Agama mengajarkan bahwa setiap sumber anggaran yang diperoleh hendaknya bersih, suci, dan tidak bercampur dengan harta benda yang *subhat*.

⁵⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Pendidikan Agama Islam Dalam Lintasan Sejarah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2016). hlm. 118-122.

(4) Dasar Politik dan Administrasi

Dasar politik dan administrasi adalah dasar pendidikan yang memberikan bingkai ideology yang dijadikan sebagai pedoman dalam meraih tujuan pendidikan yang diinginkan. Dasar ini memberikan akses untuk menentukan kebijakan yang berkaitan dengan kelancaran pelaksanaan pendidikan agama Islam tanpa ada gangguan teknis dalam pelaksanaannya.

(5) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan informasi berkaitan tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi, dan inovasi dari peserta didik, pendidik dan tenaga administrasi. Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tentu sangat membutuhkan dasar psikologis sebagai arahan untuk lebih maju bagi pengembangan lembaga pendidikan.

(6) Dasar Filosofis

Dasar filosofis adalah dasar yang memberikan ruang untuk memberikan kebebasan bagi pola berpikir manusia. Dalam pendidikan agama Islam, dasar filosofis menjadi bagian dari cara berpikir dibidang pendidikan secara sistematis, radikal, dan universal, yang asas-asasnya diturunkan dari nilai *ilahiyyah*.⁵⁵

3. Prinsip Pendidikan Agama Islam

Usman Abu Bakar menyatakan bahwa prinsip pendidikan Islam adalah dasar pandangan dan keyakinan, pegangan kuat, pendirian untuk melakukan suatu aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan Islam.⁵⁶ Sedangkan menurut Omar Muhammad Al

⁵⁵Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 47-49.

⁵⁶H. Alfian Khairani, Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, UIN Antasari. no. 2 (2013). hlm. 4.

Toumy Al Syaibani, menjelaskan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari tujuan pendidikan itu antara lain adalah sebagai berikut:

a. Prinsip Universal,

Islam yang menjadi dasar dari pendidikan itu berpandangan menyeluruh terhadap kehidupan manusia, masyarakat dan alam semesta.

b. Prinsip Keseimbangan dan kesederhanaan,

Pendidikan Islam berupaya mewujudkan keseimbangan antara aspek-aspek pertumbuhan bagi kehidupan pribadi dan masyarakat, pemeliharaan kebudayaan masa lampau dan kebutuhan masa depan.

c. Prinsip Kejelasan, tak ada pertentangan,

Pandangan pendidikan Islam bersifat menyeluruh dan seimbang, jalan tengah dan sederhana pada maksud dan tujuannya, jelas dan terang dalam prinsip ajaran dan hukumnya. serta memberikan jawaban yang tegas dan jelas bagi jiwa dan akal. Kesemuanya akan teraplikasi dalam bentuk tujuan, kurikulum, metode yang jelas dan tegas. Tujuan-tujuan pendidikan dalam Islam, terpadu secara organik antara bagian-bagiannya. Hal ini terjadi karena dasar pendidikan islam itu sendiri berasal agama Islam yang murni berasal dari Allah, Tuhan yang bijaksana, sehingga akan terpadu kesucian tujuan dan cara pelaksanaannya.

d. Prinsip Realisme dan dapat dilaksanakan,

Syariat Islam dan pendidikan Islam didirikan atas prinsip realisme dan jauh dari khayal, berlebih-lebihan, dan bersifat serampangan. Keduanya berupaya mencapai tujuan melalui kaedah/method yang praktis dan realistis, sesuai dengan fitrah dan sejalan dengan kesanggupan yang dimiliki oleh individu dan masyarakat dan dapat dilaksanakan pada keseluruhan waktu dan tempat.

- e. Prinsip Perubahan yang diinginkan,
Pendidikan adalah proses menuju perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku baik segi jasmani, akal, psikologis dan sosial, dan kehidupan masyarakat. Jika perubahan ini tidak berlaku berarti pendidikan tidak berhasil dan mencapai maksud yang dituju.
- f. Prinsip Menjaga perbedaan perseorangan,
Perbedaan perseorangan (individual differences) antara individu dan masyarakat adalah perbedaan yang bersifat wajar, karena itulah dalam pendidikan Islam, semua itu dipelihara dalam tujuan, kurikulum, dan metode dengan baik.
- g. Prinsip Dinamisme.
Pendidikan Islam tidaklah bersifat baku dalam tujuan-tujuan yang ingin dicapainya, kurikulum dan metodenya, tetapi selalu membaharui diri dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena pendidikan Islam selalu mengapresiasi kepentingan individu dan masyarakat.⁵⁷

4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Arifin dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa fungsi dari pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang, dengan resultat (hasil) yang belum dapat diketahui dengan segera, berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya.⁵⁸ Jika disejajarkan dengan fungsi pendidikan nasional dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 3 bahwa fungsi

⁵⁷Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 53-54.

⁵⁸ Wahyuddin, "Fungsi Pendidikan Islam Dalam Hidup Dan Kehidupan Manusia (Manusia Yang Memiliki Fitrah/Potensi Dan Sebagai Makhluk Yang Harus Dididik/Mendidik)", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 2 (2016): hlm. 411.

pendidikan nasional sebagai upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah memelihara dan mengembangkan kemampuan atau potensi fitrah peserta didik, serta membentuk watak dan kepribadian yang baik demi menggapai tujuan pendidikan, yakni menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) sesuai ajaran agama Islam.

5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam dibagi atas beberapa tahap dan lingkaran. Adapun tahap tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan umum, yakni tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Adapun tujuan pendidikan agama Islam pada tahap ini adalah membentuk insan kamil dengan pola takwa yang menggambarkan pribadi seseorang yang sudah terdidik.
- b. Tujuan akhir, yakni tujuan yang diharapkan dapat berlangsung seumur hidup. Dalam hal ini, hubungan antara tujuan akhir dengan pendidikan agama Islam adalah bertakwa kepada Allah SWT dengan sebenar-benarnya takwa.
- c. Tujuan sementara, yakni tujuan yang ingin dicapai dengan sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam kurikulum pendidikan formal. Pendidikan agama Islam mempunyai suatu sistem kurikulum pendidikan yang memuat tujuan pendidikan agama Islam yang ingin dicapai dari hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- d. Tujuan operasional, yakni tujuan praktis yang ingin dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang telah dipersiapkan dan dipikirkan demi mencapai

tujuan yang diinginkan. Pada tujuan ini, peserta didik dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan sebagai insan kamil.⁵⁹

Disamping itu, sebagian para ahli menjabarkan tujuan dari pendidikan agama Islam dibagi menjadi 4 (empat), yakni (1) tujuan jasmani, (2) tujuan rohani, (3) tujuan akal, dan (4) tujuan social. Tujuan dari pendidikan agama Islam tersebut mengarahkan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan sesama makhluk-Nya, hubungan manusia dengan alam lingkungan, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri.⁶⁰

6. Urgensi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam Islam dikenal dengan istilah pendidikan sepanjang hayat (*long life education*), yang artinya menuntut ilmu harus dilaksanakan mulai dari manusia itu lahir sampai meninggal sekalipun. Artinya, sepanjang hidup manusia tidak akan dapat terlepas dari proses pendidikan, sebab setiap hembusan nafas dan setiap langkah manusia hakikatnya adalah belajar.

Konsep pendidikan Islam sudah di desain dengan mengutamakan pendidikan yang berorientasi kepada pembentukan kepribadian yang berakhlakul karimah. Hal ini yang menjadi pembeda bagi konsep pendidikan umum lainnya yang hanya mengunggulkan sumber daya (SDM) manusia yang berwawasan luas dengan menguasai segala ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih pada era yang seperti sekarang ini. Akan tetapi, pada saat sekarang ini konsep pendidikan umum yang tumbuh dan berkembang baik di Timur atau di Barat sesungguhnya telah berkiblat pada pendidikan agama Islam. Alasannya adalah konsep pendidikan umum dan

⁵⁹ Dayun Riyadi, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hlm. 62-63.

⁶⁰ Ibrahim Bafadhol, " Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Islamic Boarding School", *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, STAI Al Hidayah Bogor, Vol. 05, Juli 2016. hlm. 1379.

pendidikan agama Islam sama-sama terikat pada nilai-nilai universal sebagai ikatan nilai ilahi yang bersifat mutlak. Dengan kata lain, pendidikan umum telah mengarahkan konsep pendidikannya bukan hanya sebatas ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga kepada pendidikan kepribadian yang berkarakter sesuai nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai sosial/moral.⁶¹

7. Bidang Kajian Pendidikan Agama Islam di Madrasah

Kementerian Agama (Kemenag) Negara Republik Indonesia di tahun 2008 telah membuat peraturan tentang penyelenggaraan program pendidikan agama Islam yang terangkum dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (Permenag RI) Nomor 2 tahun 2003 tentang standar kompetensi lulusan dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa arab di madrasah aliyah. Isi dari Permenag mencakup tentang isi materi yang diajarkan pendidik di dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Qur'an Hadits

Hadits adalah salah satu rumpun mata pelajaran PAI yang menuntut siswa untuk memahami dan menguasai isi kandungan pokok al-Qur'an, fungsi pokok al-Qur'an, dan bukti-bukti kemurnian turunnya al-Qur'an di muka bumi, istilahistilah lain dari hadis nabi Muhammad SAW, fungsi pokok hadis nabi Muhammad SAW terhadap al-Qur'an, pembagian hadis yang ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya. Disamping itu, mata pelajaran qu'an hadits juga mengarahkan peserta didik untuk senantiasa memahami dan mengamalkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kehidupan di masyarakat dan hadis yang isinya

⁶¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Para Tokoh*, hlm. 17-18.

tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi ini, anjuran untuk membela dan menegakkan demokrasi serta mengembangkan riset seputar ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Akidah Akhlak

Akidah Akhlak termasuk ke dalam bagian rumpun pelajaran PAI yang menuntut peserta didik untuk dapat memahami dan merekonstruksi istilah-istilah akidah Islam, prinsip-prinsip pokok akidah Islam, aliran-aliran dan metode peningkatan kualitas akidah Islam serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan dengan jalan mengayati dan memahami secara menyeluruh tentang Asmaul Husna, serta dapat mengimplementasikan perilaku bertauhid dalam kehidupan. Di samping itu, peserta didik juga diarahkan untuk bisa memahami menjelaskan istilah-istilah akhlak Islam dan tasawuf, mengimplementasikan metode peningkatan kualitas perilaku yang termasuk akhlakul karimah, serta membiasakan diri berperilaku terpuji sesuai syari'at Islam dan menghindari perilaku tercela yang dilarang agama Islam.

c. Fikih

Peserta didik dituntut untuk dapat sepenuhnya memahami dan merekonstruksi sumber hukum Islam dan hukum taklifi, prinsip-prinsip pokok dalam menjalankan ibadah dan syari'at dalam Islam, praksis fikih ibadah, mu'amalah, munakahat, mawaris, jinayah, siyasah, serta dasar-dasar istinbath dan kaidah usul fikih.

d. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). SKI menjadi mata pelajaran terakhir yang termasuk ke dalam rumpun pelajaran PAI. Peserta didik diminta untuk memahami dan mengambil ibrah sejarah dakwah Nabi

Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, terjadinya masalah kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, progres Islam pada abad klasik/zaman keemasan (650 - 1250 M), abad pertengahan /zaman kemunduran (1250 M – 1800 M), masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Peserta didik dapat juga mengapresiasi dan menggambarkan fakta dan makna peristiwa-peristiwa bersejarah dan mengaitkannya dengan fenomena kehidupan bidang sosial, budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan teknologi, dan bidang seni. Terakhir, peserta didik diharapkan mampu meneladani sikap tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dalam perkembangan sejarah kebudayaan/peradaban Islam.⁶²

8. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam disetiap perilaku, berarti melahirkan nilai-nilai Islami yang memberi ruang lingkup keagamaan. Nilai disini yang dimaksud adalah nilai yang diajarkan di dasarkan pada ajaran Islam.⁶³ Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai nilai-nilai luhur yang dapat membentuk karakter, watak, dan kepribadian (*aklahkul karimah*)⁶⁴ peserta didik yang sesuai dengan sumber dari pendidikan agama Islam yaitu Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad. Nilai-nilai tersebut penulis bagi menjadi 3 (tiga) aspek, yaitu (a) aspek spiritual. Aspek spiritual

⁶² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Lampiran Surat Keputusan Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madraah Aliyah*, (Jakarta: Kemenag RI, 2008). 5.

⁶³ Eko Saputro, ” Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam melalui Kegiatan Cinta Alam”, *Jurnal Mudarrisa: Pendidikan Agama Islam*, IAIN Salatiga, no. 1 (2015). 123.

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Sekolah Umum*, (Jakarta: Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2004). hlm. 2-4.

peserta didik memperoleh pengetahuan tentang makna tentang syari'at, ibadah, dan makrifat yang menjadi kewajiban bagi setiap makhluk yang beriman kepada Allah SWT, (b) aspek psikologis. Aspek psikologis memberikan kesan bahwa peserta didik harus tekun dan sungguh-sungguh dalam menjalankan syari'at agama Islam dengan semata-mata mengharap ridho Allah SWT. (b) aspek sosial/moral. Aspek sosial mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk memiliki *akhlaqul karimah*. Selain itu, peserta didik harus mampu mempertahankan *ukhuwah* dengan sesama makhluk Allah.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya dalam kajian semacam ini telah mendahului penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan sebagai Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik Di MTs NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020*" yang telah diteliti oleh Ichda Zuhaida, Fokus penelitian ini membahas teori tentang keberhasilan pembentukan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dan hasil dari penelitian tersebut diantaranya adalah kontribusi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam keberhasilan membentuk karakter peserta didik dengan jalan menanamkan nilai-nilai kepramukaan yang termuat di dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK) yang diikuti sertakan dalam kegiatan pramuka dengan cara pemberian materi dan mengadakan pengujian SKU dan SKK yang diadakan pembina kepada anggota pramuka di madrasah tersebut pada setiap bulannya.
2. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Dharma dalam Gerakan Pramuka Duna Mendidik Ketauladanan Siswa di SD 2 Rejosari Dawe Kudus*" yang ditulis oleh Hery Maryanto. Fokus penelitian ini membahas tentang penerapan Dasa Dharma dalam kode etik

kehormatan Gerakan Pramukaguna mendidik ketauladanan dalam diri siswa atau anggota pramuka penggalang yang dikemas ke dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari penelitian tersebut diantaranya adalah penekanan pada pendidikan katauhidan yang disampaikan oleh pembina pramuka kepada seluruh anggota pramuka (peserta didik) berupa nasehat yang berisi tentang bimbingan, arahan, dan pengawasan terhadap perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai ketauhidan, yakni pengamalan shalat lima waktu.

Dengan merujuk penelitian terdahulu tersebut, penulis berharap dapat mengangkat permasalahan yang berbeda, dengan focus lokasi di MA NU Hasyim Asy'ari 2 Kudus dalam memaksimalkan penerapan Trisatya dan Dasadharna pramuka dan relevansinya dengan pendidikan agama Islam yang tentunya masih memerlukan penelitian tindak lanjut.

D. Kerangka Berfikir

Gerakan Pramuka yang memiliki jenjang atau golongan dalam berbagai tingkatan sekaligus termasuk sebagai satuan pendidikan nasional merupakan sebuah tantangan bagi seorang pembina Pramuka untuk memaksimalkan dalam rangka pembinaan bagi generasi muda utamanya dalam menyampaikan pesan yang mengandung unsur edukatif. Dalam hal ini, penting bagi seorang pembina karena permasalahan generasi muda khususnya remaja mengalami perubahan dalam hal nilai-nilai dan sikap hidup yang cukup drastic. Era zaman dahulu keberadaan generasi muda (remaja) sangat menjunjung nilai-nilai kepatuhan, kedisiplinan, dan menghormati orang tua maupun guru. Anak-anak tertunduk malu jika melakukan kesalahan, bahkan seorang anak akan menurut apa yang dikatakan orang tua kepadanya, dan selalu *tawadhu* kepada gurunya.

Seiring dengan perkembangan zaman, tatanan nilai tersebut sudah mulai bergeser. Berbagai permasalahan dikalangan remaja selalu muncul dengan tanpa diduga, seperti tawuran antar pelajar, kasus mengonsumsi narkoba,

dan penyimpangan moral yang seakan selalu mewarnai berita khususnya di media sosial, media cetak, dan media masa lainnya. Gerakan Pramuka merupakan wadah organisasi yang tepat untuk para generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman. Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan yang memberikan dampak positif dalam rangka meningkatkan kegiatan belajar, bimbingan, dan pelatihan ibadah serta sebagai media pendidikan dengan mengenal fenomena-fenomena alam secara langsung melakukan kegiatan kepramukaan.

Pendidikan sekolah atau madrasah diberikan dengan terencana, sistematis, dan konsisten sehingga menjadi suatu sistem perencanaan pendidikan yang meliputi tujuan, materi (nilai-nilai) metodologis, sumber daya manusia baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Dengan hal ini, semua aspek yang menunjang proses perencanaan pendidikan harus direncanakan dengan matang bagi terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terstruktur dengan target tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik dengan tujuan pembelajaran yakni membentuk kualitas pribadi yang patuh terhadap perintah Tuhannya dan memiliki kepribadian yang luhur.

Di dalam pendidikan agama Islam nilai-nilai yang ditekankan di dalamnya adalah tentang aspek rohani dan moral dan sejalan dengan makna Trisatya dan Dasadharma dalam Gerakan Pramuka. Trisatya dan Dasadharma merupakan filter yang ampuh dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan nilai-nilai moral bagi setiap anggota Gerakan Pramuka. Nilai-nilai yang terkandung dalam Trisatya dan Dasadharma Pramuka sangat relevan dengan pendidikan agama Islam. Butir-butir Trisatya dan Dasadharma telah mengatur sikap dan perilaku anggota Gerakan Pramuka secara *vertical* (hubungan manusia dengan Tuhan), dan *horizontal* (hubungan manusia dengan sesamanya dan alam

sekitar). Dengan demikian, harapannya akan ada kesetaraan kehidupan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam sekitar.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

